

**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PENERIMA PENGHARGAAN *INDONESIAN
MAKE STUDY* TAHUN 2011-2014**

Roni Yanwari

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Email : rroniy95@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan dan pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* dan Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada kinerja keuangan perusahaan peraih penghargaan *Indonesian MAKE Study* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Analisa IC dan struktur ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi manajer keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui investasi *Intellectual Capital* dan pengelolaan struktur modal yang efisien. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diambil dari 12 perusahaan di Indonesia peraih penghargaan *Indonesian MAKE Study* selama tahun 2011-2014. Studi empiris ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Coefficient* berpengaruh negatif secara tidak signifikan dan *Debt to Equity* berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Intellectual Capital, Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), Struktur Modal, Debt to Equity Ratio (DER), ROE, dan Indonesia MAKE Study.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the relationship and the influence of Value Added Intellectual coefficient (VAIC) and Structure of capital as measured by Debt to Equity Ratio (DER) at the company's financial performance award-winning Indonesian MAKE Study on financial performance as measured by ROE. IC analysis and structure aims to provide inputs for financial managers to improve financial performance through investing Intellectual Capital and efficient capital structure management. The data used in this study were taken from the 12 award-winning companies in Indonesia Indonesian MAKE Study during 2011-2014. This empirical study using purposive sampling technique and linear regression analysis results indicate that the Intellectual coefficient no significant negative effect and Debt to Equity is not significant positive effect on the financial performance of the company

Keywords: Intellectual Capital, Value Added Intellectual coefficient (VAIC), Capital Structure, Debt to Equity Ratio (DER), ROE, and Indonesian MAKE Study.

PENDAHULUAN

Para era globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan bisnis yang ketat pada abad ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja *Labour based business* menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran satu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono, 2003). Perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau *Intellectual capital* (IC) (Stewart, 1997; Hong, 2007).

Penelitian IC di Indonesia mulai dilakukan setelah diadakannya studi *Most Admired Knowledge Enterprise* (MAKE) sejak tahun 2005 di Indonesia. MAKE *study* pertama kali diadakan pada tahun 1998 oleh Teleos yang bekerjasama dengan KNOW Network. Teleos adalah sebuah badan penelitian mandiri di bidang *knowledge management* dan *intellectual capital*. The KNOW Network adalah sebuah komunitas organisasi seluruh dunia berbasis internet yang berdedikasi mencapai kinerja superior melalui *benchmarking*, *networking* dan *best*

practice knowledge sharing. Studi ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar komitmen dan kematangan perusahaan-perusahaan di dunia yang telah *knowledge-driven*. Kerangka kerja MAKE memiliki delapan kunci dimensi kinerja pengetahuan yang merupakan poros dari organisasi berbasis pengetahuan kelas dunia : 1. menciptakan sebuah perusahaan dengan budaya *knowledge Drive*, 2. mengembangkan pegawai yang berpengetahuan melalui *senior management leadership*. 3. menghasilkan produk atau jasa atau solusi yang berbasis pengetahuan, 4. memaksimalkan IC perusahaan. 5. menciptakan sebuah lingkungan perusahaan untuk *knowledge sharing* yang kolaboratif. 6. menciptakan sebuah *learning organization*. 7. menghasilkan basis nilai pada pengetahuan konsumen/*stakeholder*. 8. Merubah pengetahuan perusahaan menjadi nilai *stakeholder* atau *shareholder*. Sehingga perusahaan yang mendapat penghargaan *Indonesian MAKE Study* patut menjadi daya ukur tentang perusahaan yang berbasis pengetahuan.

Chen *etal.* (2005) menggunakan model Pulic (VAIC™) untuk menguji pengaruh antara *intellectual capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan, hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual Capital* berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Pulic (1998) dalam Wijaya (2012), menyatakan bahwa VAIC™ dianggap memenuhi kebutuhan dasar ekonomi kontemporer dari “sistem pengukuran” yang menunjukkan nilai sebenarnya dan kinerja suatu perusahaan, karena tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*.

Kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Kinerja

keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan penting yang mengukur pengembalian untuk pemegang saham (Jones et al. 2009). Selain itu, Struktur modal juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dapat didanai dengan hutang dan ekuitas. Komposisi penggunaan hutang dan ekuitas ini tergambar dalam struktur modal. Penggunaan hutang diistilahkan dengan *financial leverage* (pengungkit keuangan). Hutang (*debt*) yang dimaksud adalah hutang untuk pendanaan perusahaan yang tidak selalu sama dengan kewajiban (*liabilities*) dan tidak sama dengan tagihan (*payable*). Hutang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak. Artinya beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih kecil dan akibatnya pajak semakin kecil. Sedangkan jika pendanaan menggunakan ekuitas, maka tidak terdapat beban yang dapat mengurangi pajak perusahaan. Penggunaan hutang dalam struktur modal dapat mencegah pengeluaran perusahaan yang tidak penting dan memberi dorongan pada manajer untuk mengoperasikan perusahaan dengan lebih efisien. Penggunaan hutang yang tinggi dalam struktur modal mungkin mempengaruhi perilaku manajer. Jika keadaan baik, manajer akan menggunakan aliran kas untuk bonus atau pengeluaran-pengeluaran tidak perlu yang disebut *agency cost*. Tetapi ancaman kebangkrutan karena hutang yang tinggi dapat mengurangi pengeluaran yang tidak penting sehingga akan meningkatkan *free cash flow* (aliran kas bebas).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* dan struktur modal berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang pernah mendapat penghargaan *Indonesian*

MAKE Study yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 karena pada tahun 2012-2013 perusahaan *go public* yang mendapatkan penghargaan penghargaan *Indonesian MAKE Study* menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011, perusahaan *gopublic* mendapatkan persentase 52,9 %, sedangkan pada tahun 2012 sebesar persentase 37,5 % dan pada tahun 2013 sebesar 30 %.

(sumber: <http://www.dunamis.co.id>)

LANDASAN TEORI

ResourceBasedTheory

Resource Based Theory (RBT) menganalisis dan menginterpretasikan sumber daya organisasi untuk memahami bagaimana organisasi mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. RBT berfokus pada konsep atribut perusahaan yang *difficult-to-imitate* sebagai sumber kinerja yang unggul dan keunggulan kompetitif (Barney, 1986; Hamel dan Prahalad, 1996 dalam Madhani, 2009). RBT dipelopori oleh Penrose (1959) dalam Astuti (2005), mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan.

Dalam Madhani (2009) disebutkan bahwa menurut RBT, sumber daya dapat secara umum didefinisikan untuk memasukkan aset, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, atau pengetahuan yang dikendalikan oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk memahami dan menerapkan strategi mereka (Learned, Christensen, Andrews, & Guth, 1969; Daft, 1983; Barney, 1991; Mata *etal.*, 1995). Beberapa peneliti telah mengklasifikasikan sumber daya

perusahaan sebagai sumber daya yang berwujud dan tidak berwujud. Barney (1991) mengategorikan tiga jenis sumberdaya:

1. Modal sumber daya fisik (teknologi, pabrik dan peralatan),
2. Modal sumber daya manusia (pelatihan, pengalaman, wawasan), dan
3. Modal Sumber daya organisasi (struktur formal).

Dari penjelasan tersebut, menurut RBT, *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga *value* bagi perusahaan dapat tercipta. *Value* ini berupa adanya kinerja yang semakin baik di perusahaan.

Intellectual Capital

Pada penelitian dan kajian yang sudah pernah dilakukan, peneliti mempunyai definisi masing-masing sesuai hasil penelitiannya. Edvinsson dan Malone (1997) mengidentifikasi IC sebagai nilai yang tersembunyi (*hidden value*) dari bisnis. Terminologi “tersembunyi” disini digunakan untuk dua hal yang berhubungan. Pertama, IC khususnya aset intelektual atau aset pengetahuan adalah tidak terlihat secara umum seperti layaknya aset tradisional dan kedua, aset semacam itu biasanya tidak terlihat pula pada laporan keuangan. Sedangkan Smedlund dan Poyhonen (2005) dalam Badiantus dkk. (2010) secara ringkas mewacanakan modal intelektual sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer, dan mengimplementasikan pengetahuan.

(Haanes dan Lowendahl,1997 dalam Hong,2007) mengklasifikasikan IC sebuah perusahaan menjadi sumber kompetensi dan hubungan. Model Lowendahl 1997 dalam Hong (2007) menghaluskan model sebelumnya dan membagi kategori kompetensi dan hubungan menjadi dua subkelompok yaitu individual dan kolektif.

Stewart (1997) mengklasifikasikan IC menjadi tiga bentuk dasar menjadi modal manusia, modal struktural dan modal pelanggan.

Value Added Intellectual Coefficient (Pulic Model)

Metode VAICTM, dikembangkan oleh Pulic (1998), didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Pulic (1998, 2000) dalam Tan *etal.* (2007) mengembangkan "*Value Added Intellectual Coefficient*" (VAIC) untuk mengukur IC perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Pulic, 1998). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1999).

Tan *etal.* (2007) menyatakan bahwa output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Menurut Tan *etal.* (2007), hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation, intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai *cost* dan tidak masuk dalam komponen IN (Pulic, 1999). Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Tan *etal.*, 2007). VA dipengaruhi oleh efisiensi *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC).

a. Value Added Capital Coefficient (VACA)

Hubungan VA yang pertama adalah menggunakan modal fisik (CA), disebut sebagai "*value added capital coefficient*" (VACA). Hal ini merupakan indikator bahwa

VA diciptakan oleh satu unit modal fisik. VACA menjadi indikator dari kemampuan intelektual perusahaan untuk lebih memanfaatkan modal fisik.

b. *Human Capital Coefficient* (VAHU)

Hubungan yang kedua adalah VA dan HC. "*Human Capital Coefficient*" (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA diciptakan oleh satu rupiah yang dihabiskan untuk karyawan. Hubungan antara VA dan HC menunjukkan kemampuan untuk menciptakan nilai HC dalam sebuah perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis IC terkemuka lainnya (Edvinsson, 1997; Sveiby, 1998; Pulic, 1998 dalam Tan *etal.*, 2007) berpendapat bahwa total biaya gaji dan upah merupakan indikator perusahaan HC. VAHU menjadi indikator kualitas sumber daya manusia dari perusahaan dan kemampuan mereka untuk menghasilkan VA untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk HC.

c. *Structural Capital Coefficient* (STVA)

Hubungan ketiga adalah "*Structural Capital Coefficient*" (STVA), yang menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai. Dalam model Pulic, SC adalah VA dikurangi HC. Apabila kontribusi dalam penciptaan nilai HC kurang, maka semakin besar kontribusi dari SC. Dalam Tan *etal.* (2007). STVA mengukur jumlah SC yang diperlukan untuk menghasilkan rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana SC sukses dalam penciptaan nilai. Tidak seperti VACA dan VAHU, VA adalah pada penyebut untuk STVA.

Struktur Modal

Teori struktur modal modern dimulai pada tahun 1958, ketika Profesor Franco Modigliani dan Merton Miller (selanjutnya disebut MM) menerbitkan apa yang disebut sebagai salah satu artikel keuangan paling berpengaruh yang pernah ditulis. MM membuktikan, dengan sekumpulan asumsi yang sangat membatasi,

bahwa nilai sebuah perusahaan tidak terpengaruh oleh struktur modalnya. Atau dengan kata lain, hasil yang diperoleh MM menunjukkan bahwa bagaimana cara sebuah perusahaan akan mendanai operasinya tidak akan berarti apa-apa, sehingga struktur modal adalah suatu hal yang tidak relevan. (Kusumajaya: 2011)

Model *trade-off* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. (Husnan, 2001).

Struktur modal perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Pemenuhan kebutuhan dana secara eksternal dipisahkan menjadi 2 yaitu pembiayaan hutang (*debt financing*) dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*). Pembiayaan hutang diperoleh melalui pinjaman, sedangkan pendanaan modal sendiri berasal dari emisi atau penerbitan saham.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Hansen dan Mowen (2005) dalam Novia (2012) menyatakan bahwa kinerja dapat dibedakan ke dalam kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan lebih dititikberatkan pada variabel-variabel yang terkait langsung dengan laporan keuangan. Kinerja perusahaan diuji dalam tiga dimensi. Pertama, dimensi produktivitas perusahaan, atau pengolahan input menjadi output secara efisien. Kedua, dimensi profitabilitas, atau tingkat dimana pendapatan perusahaan melebihi biaya yang dikeluarkan. *Return on Equity* (ROE) menurut Brigham dan Houston (2001), rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa diukur sebagai tingkat pengembalian ekuitas saham biasa (*return on common equity*-ROE). ROE merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan mengungkapkan berapa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Bontis (1998b, 2000) bertujuan untuk menginvestigasi tiga elemen IC yakni *Human Capital* (HC), *Customer Capital* (CC), dan *Structural Capital* (SC), dan hubungannya dengan kinerja pada sektor Industri di Kanada dan Malaysia. Pada penelitian di Malaysia, didasarkan pada kuesioner yang sama dengan penelitian serupa di Kanada sebelumnya. Dari hasil kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara IC dengan kinerja industri walaupun terdapat perbedaan dimana CC dan SC perusahaan berhubungan dengan kinerja industri Kanada, sedangkan di Malaysia hanya elemen SC yang berhubungan dengan kinerja industri.

Penemuan Belkaoui (2003) menyatakan bahwa IC secara signifikan berhubungan dengan kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti memproksikan IC dengan RVATA. Penelitian sebelumnya menguji hubungan IC dengan kinerja perusahaan, seperti penelitian Mavridis (2004) melakukan penelitian pada perusahaan perbankan di Jepang dimana hasilnya membuktikan bahwa kinerja yang paling baik adalah bank yang mengelola IC-nya dengan lebih baik dan lebih sedikit penggunaan modal fisiknya. Penelitian Chen *et al.* (2005) bertujuan serupa dengan beberapa penelitian sebelumnya, namun menambahkan pengujian terhadap R&D, dimana menyatakan bahwa selain IC, R&D juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Tan *et al.*, (2007) selain menguji hubungan IC dengan kinerja perusahaan, mereka juga menguji kapabilitas prediktif IC terhadap kinerja keuangan di masa depan. Selanjutnya di Indonesia, Kuryanto (2008) mereplikasi penelitian Tan *et al.* (2007), tetapi hasilnya bertentangan karena pada penelitian Tan *et al.* (2007) semua hipotesisnya didukung sedangkan pada penelitian oleh Kuryanto (2008), IC dan kinerja perusahaan tidak berhubungan secara positif, IC tidak berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan masa depan, ROIC tidak secara positif berhubungan dengan kinerja perusahaan dan kontribusi IC kepada kinerja perusahaan berbeda sesuai industrinya.

Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa *leverage* keuangan merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba. Penggunaan hutang dalam investasi sebagai tambahan untuk mendanai aktiva perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian laba yang tersedia untuk pemegang ekuitas menjadi lebih besar

(Brigham dan Houston 2001). Tetapi, penggunaan *leverage* yang semakin besar menyebabkan beban bunga semakin besar. Jika beban bunga sangat besar sedangkan laba operasi tidak cukup besar maka akan timbul masalah kesulitan keuangan yang menyebabkan kinerja menurun. Namun demikian beban bunga hutang juga merupakan pengurang pajak yang dapat meningkatkan nilai. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa hutang dapat meningkatkan kinerja. Sedangkan bila perusahaan menggunakan ekuitas maka tidak terdapat penghematan pajak karena beban ekuitas tidak mengurangi pajak. Bouresli (2001) dan Lin (2010) menemukan bahwa rasio hutang terhadap jumlah aset berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, tetapi Calisiretal. (2010) menemukan pengaruh yang positif.

HIPOTESIS

H1: *ValueAdded Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE)

H2: Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah kuantitatif dengan hipotesis yang bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual Capital* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang mendapat penghargaan *Indonesian MAKE Study* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Variabel Independen yang digunakan adalah kinerja IC yang merupakan penciptaan nilai yang diperoleh atas pengelolaan IC. Dimana kinerja IC disini diukur berdasarkan

value added yang diciptakan oleh *physical capital (VACA)*, *human capital (VAHU)*, dan *structural capital (STVA)*. Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC dan struktur modal yang diukur berdasarkan DER. Variabel Dependennya adalah Kinerja Keuangan Perusahaan dari profitabilitasnya dengan proksi *Return On Equity (ROE)*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang pernah mendapat penghargaan *Indonesian Make Study* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, tahun 2011-2014 sebanyak 13 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan yang disampaikan kepada BEI melalui *website* resminya (www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang pernah mendapat penghargaan *Indonesian MAKE Study* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2011-2014 berturut-turut

Berdasarkan informasi yang dianalisa dari laporan keuangan pada BEI secara terus menerus dari tahun 2011-2014 perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian sejumlah 12 perusahaan.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah IC yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital (VACA)*, *human*

capital (VAHU), dan *structural capital* (STVA) dan struktur organisasi diukur dengan DER. Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000).

Formulasi perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut (Ulum, 2008):

- *Output* (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.
- *Input* (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).
- *Value Added* (VA): Selisih antara Output dan Input.

$$VA = OUT - IN$$

- *Human Capital* (HC) = Beban karyawan.
- *Capital Employed* (CE) = nilai buku dari aset bersih
- *Structural Capital* (SC) = VA - HC
- *Value Added Capital Coefficient* (VACA) adalah rasio dari VA terhadap CE.

Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi:

$$VACA = VA/CE$$

- *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah rasio dari VA terhadap HC.
- Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi:

$$VAHU = VA/HC$$

- *Structural Capital Value Added* (STVA) adalah rasio dari SC terhadap VA.
- Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai:

$$STVA = SC/VA$$

- *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business PerformanceIndicator*).

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Selain VAIC, variabel independen lainnya adalah *Debt do Equity Ratio* merupakan total viabilitas dibagi dengan total ekuitas

$$DER = \text{TOTAL LIABILITAS} / \text{TOTAL EKUITAS}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Formulasi perhitungan kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

***Return on Equity* (ROE)**

Return on Equity (ROE) mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan dapat menghasilkan setiap rupiah dari modal pemegang saham. Rumus untuk memperoleh ROE adalah:

$$ROE = \text{LABA SETELAH PAJAK} / \text{MODAL SAHAM}$$

METODE ANALISIS

Metode analisis statistik yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2006). Penentuan model regresi linier untuk menguji pengaruh

variabel independen VAIC dan DER terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE), sebagai berikut:

$$ROE = a + b_1.VAIC + b_2.DER + e$$

Keterangan:

VAIC = *Value Added Intellectual Coefficient*

ROE = *Return on Equity*

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	48	,01	2,38	1,5864	,32040
DER	48	-,53	1,04	,3495	,48530
ROE	43	-2,31	1,42	,2707	,83192
Valid N (listwise)	43				

Sumber: data diolah SPSS Versi 21

Data yang digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 48, tetapi terdapat data outlier kemudian menjadi 43 data. Berdasarkan tabel 1, variabel *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 2,38, nilai rata-rata sebesar 1,5864, dan nilai standar deviasi sebesar 0,32040. Variabel struktur modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar -0,53, nilai maksimum sebesar 1,04, nilai rata-rata sebesar 0,3495, dan nilai standar deviasi sebesar 0,48530. Variabel kinerja keuangan (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -2,31, nilai maksimum sebesar 1,42, nilai rata-rata sebesar 0,2707, dan nilai standar deviasi sebesar 0,83192.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji onesamplekolmogrov-smirnov. Ghozali (2001)

Tabel 2

One-SampleKolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,80887937
MostExtremeDifferences	Absolute	,118
	Positive	,070
	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152 ^c

a. Test distributionis Normal.

b. Calculatedfrom data.

c. LillieforsSignificanceCorrection.

Sumber: data diolah SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 2, dengan tingkat Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 artinya data residual terdistribusi adalah normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas

Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukannya adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Ghozali (2001)

Tabel 3

Coefficients^a

Model	UnstandardizedCoefficients		StandardizedCoefficients	t	Sig.	CollinearityStatistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,302	,708		1,838	,073		
VAIC	-,674	,474	-,238	-1,423	,162	,843	1,187
DER	,020	,274	,012	,074	,941	,843	1,187

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: data diolah SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 3, tingkat *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak mengandung multikolonieritas antar variabel bebas (independen)

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Run-Test Ghozali (2001)

Tabel 4
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,02644
Cases < Test Value	21
Cases ≥ Test Value	22
Total Cases	43
Number of Runs	17
Z	-1,541
Asymp. Sig. (2-tailed)	,123

a. Median

Sumber: data diolah SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,123. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Glejser. Ghozali (2001)

Tabel 5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,176	,437		,403	,689
	VAIC	,341	,292	,195	1,166	,251
	DER	-,238	,169	-,235	-1,408	,167

a. Dependent Variable: ABS1

Sumber: data diolah SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 5, tingkat signifikansi (Sig) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Goodness of Fit Model

Kofisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Ghozali (2001)

Tabel 6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,234 ^a	,055	,007	,82885

a. Predictors: (Constant), DER, VAIC

Sumber: data diolah SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan Adjusted R Square adalah sebesar 0,007 atau 0,7% menjelaskan oleh variasi ke-dua variabel independen yaitu VAIC, dan DER. Sedangkan 99,3% dijelaskan sebab-sebab lain diluar model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Ghozali (2001)

Tabel 7

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,588	2	,794	1,156	,325 ^b
	Residual	27,480	40	,687		
	Total	29,068	42			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, VAIC

Sumber: data diolah SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan F hitung sebesar 1,156 dengan tingkat Signifikansi 0,325. Maka *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan struktur modal (DER) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t), Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas, *multikolinieritas*, *autokorelasidan* *heteroskedastisitas*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen.

Tabel 8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,302	,708		1,838	,073
	VAIC	-,674	,474	-,238	-1,423	,162
	DER	,020	,274	,012	,074	,941

a. Dependent Variable: ROE

Sehingga dapat disimpulkan persamaan matematis dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{ROE} = 1,302 - 0,674 \text{ VAIC} + 0,020 \text{ DER} + e$$

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama Hipotesis penelitian yang pertama (H1) diuji untuk mengetahui pengaruh VAIC terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil olah data pada Tabel 8 mencerminkan IC tidak memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa koefisien regresi dari VAIC terhadap ROE adalah sebesar -0,674 dengan taraf signifikansi $0.162 > 0.050$ dan hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama atau VAIC terpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Hal ini diakibatkan oleh data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa perusahaan yang mendapatkan rugi hal ini dapat dilihat dari tabel 1 nilai minimum dari ROE adalah -2,31, sehingga dengan meningkatnya *intellectualcapital* secara signifikan tidak terpengaruh kinerja keuangan perusahaan hal ini dapat diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang lainnya

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wijaya (2012) dan Kuryanto (2008) yang menyatakan bahwa IC tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga ada indikasi penggunaan aktiva fisik dan keuangan masih mendominasi untuk memberi kontribusi pada kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat diindikasikan jika IC belum berperan penting pada kontribusi kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Tan *etal.* (2007) yang menyatakan ada pengaruh positif antara IC dengan kinerja keuangan perusahaan serta penelitian Bontis (2000) pada perusahaan Malaysia.

Hasil pengujian hipotesis kedua Hipotesis penelitian yang kedua (H2) diuji untuk mengetahui pengaruh struktur modal (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil olah data pada Tabel 8 mencerminkan DER tidak memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa koefisien regresi dari DER terhadap ROE adalah sebesar 0,20 dengan taraf signifikansi $0.941 > 0.050$ dan hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua atau DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kusumasari *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Soliha & Taswan (2002), semakin tinggi proporsi utang maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang dilihat dari laba yang diperolehnya, namun pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil dari biaya yang ditimbulkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IC berpengaruh negatif secara tidak signifikan dan struktur modal berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk 1. menambahkan sampel perusahaan yang *goprivate*, karena penelitian ini hanya mengambil sampel peraih penghargaan yang terdaftar pada BEI. 2. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas model yang digunakan pada penelitian ini dan juga dapat menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Partiwi Dwi. 2005. "Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance." Jurnal MAKSI. Vol 5, h.34-58.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2003. "Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of The Resource-based and Stakeholder Views". Journal of Intellectual Capital. Vol. 4, No. 2, pp.215-226.
- Bontis, Nick. 1998. "Intellectual Capital: an Exploratory Study that Develops Measures and Models." Management Decision. Vol. 36, No. 2, pp.63-76.
- Bontis, Nick, Wiliam Chua Chong Keow dan Stanley Richardson. 2000. "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries." Journal of Intellectual Capital. Vol 1, No. 1, pp.85-100.
- Brigham, E.F., dan J. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Hermawan Wibowo. Edisi Kedelapan. Edisi Indonesia. Buku II. Jakarta: Erlangga
- Calisir, Fethi, Cigdem Altin Gumussoy, A. Elvan Bayraktaroglu, and Ece Deniz. 2010. "Intellectual Capital in the Quoted Turkish ITC Sector", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. II(4), page 537-553.
- Chen, Ming-Chin, ShuJu Cheng, Yuhchang Hwang. 2005. "An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance". Journal of Intellectual Capital. Vol. 6, No. 2, pp.159-176
- Edvinsson, L. and M. Malone. 1997. *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brain power*. Harper Collins, New York, NY.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariative dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husnan, Suad. 2001. "Corporate Governancedan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Pemegang Saham Pengendali Per-usahaan Multinasional dan Bukan Multinasional." *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, PPAM STIE Yo, 1(1), hal. 1-12.
- Jones, Charles P., Siddharta Utama, Budi Fren-sidy, Irwan Adi Ekaputra, dan Rachman Untung Budiman. 2009. *Investment Analysis and Management (An Indonesian Adaptation)*, Wiley, Penerbit Salemba Empat.
- Kuryanto, Benny. 2008. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan." Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro.

- Kusumasari, Artini, dan Nitiyasa. 2010. Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan di PT Telekomunikasi Selular. Jurnal. (online). (www.google.com)
- Madhani, Pankaj M. "Resource Based View (RBV) of Competitive Advantage: An Overview." <http://ssrn.com/abstract=1578704>. Diakses Mei 2010.
- Mavridis, Dimitrios G. 2004. "The Intellectual Capital Performance of The Japanese Banking Sector". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5, No. 3, pp.92-115.
- Pulic, Ante. 1998. *Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Paper disajikan pada *The 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1, h.31-51.
- Soliha, E., dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. September 2002. (online), (www.google.com)
- Stewart, T A. 1997. "Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations." New York: Doubleday.
- Tan, Hong Pew, David Plowman dan Phil Hancock. 2007. "Intellectual Capital and Financial Returns of Companies." *Journal of Intellectual Capital*. Vol 8, No. 1, pp.76-95.
- Ulum, Ihyaul. 2008. "Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia." Paper disajikan pada SNA 11, Pontianak.
- Wijaya, Novia. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.14, No.3, Desember: 157-180.